

GAMBARAN KARAKTERISTIK PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS PEMURUS BARU BANJARMASIN

Lukman Hakim*, Misna Tazkiah**

***Akademi keperawatan Pandan Harum Banjarmasin**

****Akademi Kebidanan YAPKESBI Banjarbaru**

****Email : misna_skm@yahoo.co.id**

ABSTRAK

Penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian di Kalimantan Selatan Pada tahun 2015 penyakitdiabetes melitus 2 % dari jumlah penduduk, kemudian hipertensi mencapai 30,8 %, stroke 9,2 %, kanker 1,6 %, dan jantung koroner 0,5 %. Sedangkan data secara riil penderita hipertensi per kabupaten dan kota di Kalsel tertinggi penderita hipertensi tahun 2015 adalah Kota Banjarmasin sebanyak 18.730 penderita. Begitu pula di Puskesmas Pemurus Baru dalam 3 tahun dari 2015 sampai 2017 hipertensi selalu menduduki 10 penyakit terbanyak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik penderita hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel yaitu penderita hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin bulan Maret dan April berjumlah 42 orang dengan Teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental sampling*. Instrumen penelitian adalah daftar isian.

Hasil penelitian ini penderita Hipertensi menurut usia sebagian besar >40 tahun sebanyak 37 (88,1%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 (59,5%), riwayat keturunan sebanyak 23 (54,8%), tidak perokok yaitu sebanyak 25 (59,5%) orang, tidak melakukan olahraga 24 (57,2%) orang, tidak bekerja sebanyak 28 (66,7%),

Di sarankan lebih meningkatkan program promosi kesehatan tentang penyakit-penyakit tidak menular seperti hipertensi kepada masyarakat.

ABSTRACT

Some of the noncommunicable diseases which cause mortality in South Kalimantan in 2015 are hypertension (30,8%), stroke (9,2%), diabetes mellitus (2%), cancer (1,6%) and coronary heart (0,5%). The highest of hypertensive sufferers at district and city at South Kalimantan in 2015 is Banjarmasin City are 18.730 cases. Likewise, hypertension in Puskesmas Pemurus Baru during last 3 years from 2015 to 2017 is the most 10 diseases list. This research aims to know the descriptive of hypertension at Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin.

This research using a descriptive method to describe of characteristics of hypertension patients in Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin. The population is all of the hypertension patients who visite at Puskesmas Pemurus Baru on March and April 2018 were 217 patients. The sample was taken by accidental sampling that is 42 hypertension patients who visite at Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin on March and April. The research instrument is a checklist.

Result of this research is the hypertension patients based on age mostly > 40 years old were 37 respondents (88,1%), based on gender was mostly men were 25 respondents (59,5%), had genetic hypertension were 23 respondents (54,8%), did not have smoking habit were 25 respondents (59,5%), did not do exercise 24 respondents (57,2 %), did not work are 28 respondents (66,7%).

Advice to improve health promotion programs about the noncommunicable diseases especially hypertension to the community.

Key word : *Character, hypertension*

PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi merupakan penyakit kelainan jantung yang ditandai oleh meningkatnya tekanan darah dalam tubuh. Seseorang yang terjangkit penyakit ini biasanya berpotensi mengalami penyakit-penyakit lain seperti stroke dan penyakit jantung. Tidak ada tanda-tanda pasti yang bisa dijadikan pegangan untuk mengetahui kemunculannya. Ia datang dengan cara tiba-tiba dan tak terduga. Itulah sebabnya mengapa sampai saat ini tidak sedikit orang bersikap acuh dengan keberadaan hipertensi (Rusdi, 2009)

Menurut catatan Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) tahun 2011, satu milyar orang di dunia menderita hipertensi. Dua pertiga diantaranya berada di Negara berkembang yang berpenghasilan rendah-sedang. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara, yang sepertiga populasinya menderita hipertensi (Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular, 2013).

Hipertensi adalah faktor risiko utama penyakit-penyakit kardiovaskuler yang merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Data penelitian Departemen Kesehatan RI menunjukkan hipertensi dan bahkan cenderung meningkat seiring dengan gaya hidup yang jauh dari perilaku hidup bersih dan sehat, mahalnya biaya pengobatan hipertensi, disertai kurangnya sarana dan prasarana penanggulangan hipertensi (Mayza, 2009).

Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,500 pada tahun 2013, tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan dan riwayat minum obat hanya sebesar 9,5 % data. Hal ini menandakan

bahwa sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis dan terjangkau pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2013).

Kalimantan Selatan tercatat sebagai daerah dengan penderita hipertensi tertinggi nasional ditahun 2016. Sebagai akibat pola makan tidak seimbang, kini Kalimantan Selatan tercatat sebagai daerah dengan jumlah penderita hipertensi atau darah tinggi tertinggi nasional (Maskuriah, 2016).

Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Pemurus Baru bahwa hipertensi menduduki peringkat pertama dari 10 penyakit terbanyak selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2015 sampai 2017 dan menduduki peringkat kedua dari 10 penyakit terbanyak pada tahun 2016 dan 2017. Jumlah penderita hipertensi dalam dua tahun terakhir mengalami peningkatan. Penyakit hipertensi pada tahun 2015 berjumlah 2.598 kasus untuk semua golongan umur dan jenis kelamin lalu pada tahun 2016 penyakit hipertensi meningkat menjadi 2862 kasus untuk semua golongan umur dan jenis kelamin. Begitu pula pada tahun 2017 walaupun penderita hipertensi menurun menjadi 2.846 tetapi masih berada di urutan ke 2 dari 10 penyakit terbanyak (Puskesmas Pemurus Baru, 2017).

Meskipun kegiatan penyuluhan sudah dilakukan tetapi penderita hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru terus meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas membuat penulis tertarik untuk mengangkat masalah mengenai "Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin".

Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran karakteristik penderita hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin menurut usia, jenis kelamin, riwayat keturunan, pekerjaan, dan kebiasaan olahraga.

METODE PENELITIAN

Desain yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan desain penelitian Deskriptif yaitu suatu desain penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan masalah penelitian yaitu Karakteristik Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru. Populasi adalah semua penderita hipertensi yang berkunjung di Puskesmas Pemurus Baru pada bulan Maret dan April Tahun 2018 sebanyak 217 orang. Sampel adalah penderita hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru pada

Bulan Maret s.d Bulan April Tahun 2018 sebanyak 42 orang. Teknik sampling yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan *Non probability Sampling* dengan cara *accidental sampling*. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah daftar isian yang terdiri dari 6 pertanyaan berisi karakteristik penderita hipertensi yaitu usia, keturunan, jenis kelamin, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga dan pekerjaan.

Analisa data menggunakan analisa *univariat* yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik variabel yang diteliti, membandingkan dengan teori yang ada. Setelah data di analisa lalu di sajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 1

Karakteristik Penderita Hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin

No	Variabel	Kategori	Jumlah	%
1	Usia	Risiko (<40 Tahun)	5	11,9
		Tidak risiko >40 Tahun	37	88,1
		Total	42	100
2	Jenis kelamin	Laki-laki	25	59,5
		Perempuan	17	40,5
		Total	42	100
3	Riwayat Keturunan	Ya	23	54,8
		Tidak	19	54,2

		Total	42	100
4	Kebiasaanolahraga	Tidak	24	57,2
		Ya	18	42,8
		Total	42	100
5	Pekerjaan	Bekerja	14	33,3
		Tidakbekerja	28	66,7
		Total	42	100

Dari tabel 1 diketahui karakteristik penderita hipertensi di Puskesmas pemurusbaru sebagian besar berusia >40 tahun sebanyak 37 orang (88,1%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (59,5%), memiliki riwayat keturunan sebanyak 23 orang (54,8%), tidak ada kebiasaan berolahraga sebanyak 24 orang (57,2%) dan tidak bekerja sebanyak 28 orang (66,7%).

PEMBAHASAN

Penderita hipertensi di Puskesmas pemurusbaru sebagian besar berusia >40 tahun sebanyak 37 orang (88,1%). Tekanan darah cenderung rendah pada usia remaja dan mulai meningkat pada masa dewasa awal. Kemudian meningkat lebih nyata selama masa pertumbuhan dan pematangan fisik di usia dewasa akhir sampai usia tua dikarenakan sistem sirkulasi darah akan terganggu, karena pembuluh darah sering mengalami penyumbatan dinding pembuluh darah menjadi keras dan tebal serta

berkurangnya elastisitas pembuluh darah menjadi tinggi (Guyton, 2007). Hal ini sesuai dengan penelitian Mardin (2003) seorang dengan usia 40 -45 tahun memiliki risiko hipertensi sebesar 3,36 kali dibandingkan dengan usia 25 -39 tahun.

Penderita hipertensi di Puskesmas pemurusbaru sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (59,5%). Kejadian hipertensi biasanya lebih banyak pada laki-laki daripada wanita, dikarenakan laki-laki memiliki gaya hidup yang cenderung meningkatkan tekanan darah (Karyadi, 2002).

Penderita hipertensi di Puskesmas pemurusbaru sebagian besar memiliki riwayat keturunan sebanyak 23 orang (54,8%). Semakin dekat hubungan darah atau keturunan seseorang dengan orang yang menghidap hipertensi, semakin besar kemungkinannya orang tersebut terkena hipertensi. Jika salah satu dari orang tua menderita hipertensi atau pernah menderita stroke sebelum usia 70 tahun, maka risiko terkena hipertensi adalah 1 : 3 (Karyadi, 2002). Menurut hasil penelitian yang di

lakukan oleh Lumalila tahun 2012 membuktikan ada hubungan antara genetik dengan kejadian hipertensi. Faktor keturunan dari orang tua penting dalam menentukan apakah anak akan menderita hipertensi atau tidak.

Penderitahipertensi di Puskesmaspemurusbaru sebagian besar tidak adakebiasaanberolahraga sebanyak 24 orang (57,2%). Kurangnya aktivitas fisik menaikkan risiko tekanan darah tinggi karena bertambahnya risiko untuk menjadi gemuk. Orang-orang yang tidak aktif cenderung mempunyai detak jantung lebih cepat dan otot jantung mereka harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi, semakin keras dan sering jantung harus memompa semakin besar pula kekuatan yang mendesak arteri (Elsanti, 2009).

Penderitahipertensi di Puskesmaspemurusbaru sebagian besar tidak bekerja sebanyak 28 orang (66,7%). Di Indonesia, orang yang tidak bekerja berisiko 1,42 kali mengalami hipertensi(Rahajeng, 2009). Hasil penelitian sejalan dengan teori yang mengatakan, Di negara- negara yang berada pada tahap pasca peralihan perubahan ekonomi dan epidemiologi selalu dapat di tunjukkan bahwa arus tekanan darah dan prevalensi hipertensi yang lebih tinggi terdapat pada golongan sosial ekonomi rendah. Adanya hubungan dengan hipertensi terbalik berkaitan

dengan tingkat penghasilan dan pekerjaan (Soeparman & Sarwono Waspadji, 2001).

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristikpenderitahipertensi di Puskesmaspemurusbaru sebagian besar berusia >40 tahun sebanyak 37 orang (88,1%),berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (59,5%), memiliki riwayat keturunan sebanyak 23orang (54,8%),tidak adakebiasaanberolahraga sebanyak 24orang (57,2%)dantidak bekerja sebanyak 28 orang (66,7%).

DisarankankepadaPuskesmasPemurus BaruBanjarmain lebih meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan yang komprehensif dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya untuk penderita hipertensi.

UCAPAN TERIMAKASIH

KepalaPuskesmasPemurusBaru Banjarmasin
DirekturAkademiKebidanan YAPKESBI
Banjarbaru

DirekturAkademiKeperawatanPandanHarum
Banjarmasin

DAFTAR PUSTAKA

Elsanti, S. 2009. *Panduan Hidup Sehat Bebas Kolesterol, Stroke, Hipertensi &*

- Serangan Jantung*. Yogyakarta: Araska.
- Guyton. 2007. *Fisiologi Manusia dan Mekanisme Penyakit*. Jakarta. EGC
- Karyadi, E. 2002. *Hidup Bersama Penyakit Hipertensi, Asam Urat, dan Penyakit Jantung*. Jakarta. Intasi Mediatama
- Kemenkes, 2013. *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta : Kemenkes RI. (Online). <http://ugm.ac.id/downloadfile/70777/SI-2014-301407-chapter.pdf>. (Diakses 16 Desember 2016).
- Lumalila. 2012. *Faktor-Faktor Resiko Terjadinya Hipertensi di Tinjau Dari Genetik Dan Karakteristik di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu*. (Online) <http://lubmazal.com/2012/09/24/faktor-faktor-terjadinya-hipertensi-di-tinjau-dari-genetik-dan-karakteristik-di-puskesmas-nusa-indah-kota-bengkulu/> (Diakses 15 februari 2018).
- Mardin. 2003. *Faktor Resiko Hipertensi Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Jantung Harapan Kita*, Jakarta 2000. Skripsi Tidak Diterbitkan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Maskuriah. 2016. *Kasel Tertinggi Hipertensi Nasional*. Banjarmasin. (online). <http://anatarakasel.com/berita/35898/kasel-tertinggi-hipertensi-nasional> (Diakses 13 Desember 2016).
- Mayza, A. 2009. *Hipertensi Faktor Resiko Umum Penyakit Kardiovaskuler*. (Online), <http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=157> (Diakses 28 januari 2016).
- Puskesmas Pemurus Baru. 2017. *Laporan Tahunan 2016*. Puskesmas Pemurus Baru.
- Rahajeng E, Tuminah S. 2009. *Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia*. Jakarta. Pusat Penelitian Biomedis dan Farmasi Badan Penelitian Kesehatan Dapertemen Kesehatan RI.
- Rusdi. 2009. *Awas Anda Bisa Mati Cepat Akibat Hipertensi dan Diabetes*. Jakarta. Penerbit Power Book.
- Soeparman & Sarwono Waspadji. 2001. *Ilmu Penyakit Dalam*, Jilid II. Jakarta. Balai Penerbit FKUI.